

# DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Graham. 2000. *Intertextuality*. London: the Taylor & Francis e-Library
- Badrika, I Wayan. 2006. *Sejarah untuk SMA jilid 2: Kelas XI Program Ilmu Alam*. Jakarta: Erlangga
- Genette, Gerard. 1992. *The Architext: An Introduction*. Terjemahan oleh Jane E. Lewin. Berkeley, Los Angeles, dan Oxford: University of California Press
- \_\_\_\_\_. 1997a. *Palimpsests: Literature in The Second Degree*. Terjemahan oleh Channa Newman dan Claude Doubinsky. Lincoln NE dan London: University of Nebraska Press
- \_\_\_\_\_. 1997b. *Paratext: Thresholds of Intrepretation*. Terjemahan oleh Jane E. Lewin. Cambridge: Cambridge University Press
- Imarah, Muhammad. 1999. *Islam dan Pluralitas: Perbedaan dan Kemajemukan dalam Bingkai Persatuan*. Terjemahan oleh Abdul Hayyie Al-Kattanie. Jakarta: Gema Insani Press
- Kartodirdjo, Sartono. 1984. *Ratu Adil*. Terjemahan oleh Poeradisastra. Jakarta: Sinar Harapan
- Karrer, Wolfgang. 1991. "Titles and Mottoes as Intertextual Devices", dalam Henrich F. Plett (Ed.), *Intertextuality*. Berlin, New York: Walter de Gruyter
- Khrisna, Anand. 2007. *Sandi Sutasoma: Menemukan Kepingan Jiwa Mpu Tantular*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Luxemburg, Jan Van, Mieke Bal, dan Willem G. Weststeijn. 1989. *Tentang Sastra*. Seri ILDEP. Terjemahan oleh Akhadiati Ikram. Jakarta: Intermassa
- Mangunwijaya, Y.B. 2001. "Demi Kesatuan dan Persatuan", dalam Nur Achmad (Ed.), *Pluralitas Agama: Kerukunan dalam Keberagaman*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Mastuti, Dwi Woro Retno. 20001 "CP. 21: Sutasoma dalam Naskah Cantakaparwa (Edisi Teks, Transformasi Teks, dan Analisis Sastra". Laporan Penelitian. Jakarta: Faculty of Humanities

- Nugroho, Irwan. 2008. "Habib Rizieq Akan Jelaskan Penyerangan FPI di Monas", <http://news.detik.com/index.php/detik.read/tahun/2008/bulan/06/tgl/02/time/052502/idnews/948586/idkanal/10>, diakses tanggal 4 Juni 2013
- Rusiani. 2001. "Dialog Antaragama", dalam Nur Achmad (Ed.), *Pluralitas Agama: Kerukunan dalam Keberagaman*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Salim, Fahrudin. 2001. "Pluralisme dan Toleransi Keberagaman", dalam Nur Achmad (Ed.), *Pluralitas Agama: Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Sariadi, Luh Arik. 2010. "Menggetarkan Empu Tantular: Telaah untuk Novel *Sutasoma* Karya Cok Sawitri", <http://luhariksariadi.wordpress.com/2010/05/20/menggetarkan-empu-tantular-telaah-untuk-novel-sutasoma-karya-cok-sawitri/>, diakses tanggal 19 Juni 2013
- Sawitri, Cok. 2009. *Sutasoma*. Jakarta : Kakilangit Kencana
- Sumardjo, Jakob. 2003. *Mencari Sukma Indonesia: Pendataan Kesadaran Keindonesiaan di Tengah Letupan Disintegrasi Sosial Kebangsaan*. Yogyakarta: AK Group
- Suramang, Amang. 2011. "Kebhinnekaan dalam Sutasoma", [http://www.indonesiaseni.com/index.php?option=com\\_content&view=article&id=745:kebhinnekaan-dalam-sutasoma&catid=55:resensi-buku-sastra&Itemid=137](http://www.indonesiaseni.com/index.php?option=com_content&view=article&id=745:kebhinnekaan-dalam-sutasoma&catid=55:resensi-buku-sastra&Itemid=137), diakses tanggal 3 Juni 2013
- Suwarni. 2001. "Tantular Sang Pemersatu Bangsa: Ulasan *Sutasoma*, Salah Satu Karya Sastra Periode Sastra Jawa Kuno". Makalah pada Seminar Bedah Lontar *Sutasoma* Karya Mpu Tantular di Sidoarjo, Jawa Timur tanggal 24 November 2011
- Tantular. 2009. *Kakawin Sutasoma*. Terjemahan oleh Dwi Woro Retno Mastuti dan Hastho Bramantyo. Depok : Komunitas Bambu
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya
- \_\_\_\_\_. 1991. *Membaca dan Menilai Sastra: Kumpulan Karangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- Wiryamartana, I Kuntara. 1990. *Arjunawiwāha: Transformasi Teks Jawa Kuna Lewat Tanggapan dan Penciptaan di Lingkungan Sastra Jawa*. Seri ILDEP. Yogyakarta : Duta Wacana University Press**
- Worton, Michael dan Judith Still. 1990. *Intertextuality: Theories and Practices*. Manchester dan New York : Manchester University Press**
- Zaimar, Okke K.S. 1991. *Menelusuri Makna Zairah Karya Iwan Simatupang*. Jakarta: Intermassa**
- Zoetmulder, P.J. 1983. *Kalangwan: Sastra Jawa Kuno Selayang Pandang*. Seri ILDEP. Terjemahan oleh Dick Hartoko. Jakarta : Djambatan**

LAMPIRAN

## LAMPIRAN

### Urutan Sekuen Novel *Sutasoma*

1. Pencerita menceritakan Raja Sudasa menemui keluarganya
  - 1.1. Nahusha memohon diberi jabatan di Istana
  - 1.2. Kepiluan Raja Sudasa atas permintaan anaknya
  - 1.3. Penjelasan arti nama Nahusha
  - 1.4. Latar belakang perkawinan Sudasa dengan Putri-Putri kerajaan sekutu
  - 1.5. Penjelasan tata karma Kerajaan Ratnakanda
  - 1.6. Penjelasan istri-istri dan anak-anak Raja Sudasa
  - 1.7. Penjelasan susunan jabatan di Ratnakanda
  - 1.8. Penjelasan perilaku Angiras yang “nakal”
  - 1.9. Pengasuhan anak-anak Raja Sudasa
  - 1.10. Kecerdikan Dewi Gauri dalam usahanya menembus tata karma Ratnakanda
    - 1.11. Sudasa menegur anak-anaknya
2. Pencerita menceritakan Raja Sudasa kembali ke Istana Utama
  - 2.1. Kegetiran Raja Sudasa akan tata karma Ratnakanda
  - 2.2. Kegundahaan Raja Sudasa akan keinginan Nahusha menjabat di Istana
3. Pencerita menceritakan Raja Sudasa berbincang-bincang dengan Pu Pamor
4. Pencerita menceritakan Duta Negara (Selir Raja Sudasa) menyusun rencana agar anak mereka mendapat jabatan
  - 4.1. Dewi Gauri mengidentifikasi jabatan yang mungkin didapat
  - 4.2. Duta negara merencanakan perjamuan perpisahan pendamping Duta Negara
  - 4.3. Dewi Sati dan Dewi Awangga mengeluhkan perlakuan Ratnakanda terhadap Duta Negara
  - 4.4. Berita perjamuan perpisahan disebar
5. Pencerita menceritakan Raja Sudasa menjemput Jayantaka
  - 5.1. Keberangkatan Raja Sudasa ke Hutan Angsoka
  - 5.2. Keterkejutan Ratu Kanya dan penghuni pertapaan akan kedatangan Raja Sudasa
  - 5.3. Raja Sudasa meminta Jayantaka pada Ratu Kanya
  - 5.4. Raja Sudasa mengeluhkan keadaan Ratnakanda
6. Pencerita menceritakan Raja Sudasa dan Jayantaka mengelilingi wilayah Kerajaan Ratnakanda
  - 6.1. Berita Raja Sudasa membawa Jayantaka ke Istana ,tersebar
  - 6.2. Raja Sudasa mengunjungi daerah terpencil yang dipimpin oleh Akuwu
    - 6.2.1. Keterkejutan Akuwu atas kunjungan raja
    - 6.2.2. Kondisi desa yang dipimpin oleh Akuwu
    - 6.2.3. Raja Sudasa menginap di rumah Akuwu
    - 6.2.4. Raja Sudasa memberikan titah pembebasan pajak
  - 6.3. Raja Sudasa mengunjungi Kewedanan Alas Raja
    - 6.3.1. Suasana rumah Wedana yang megah
    - 6.3.2. Pesta penyambutan untuk Raja Sudasa dan Jayantaka
    - 6.3.3. Raja Sudasa dan Jayantaka mengunjungi benteng di perbatasan timur Ratnakanda

- 6.4. Kesalahpahaman Wedana atas kunjungan Raja
- 6.5. Kembalinya Raja Sudasa dan Jayantaka ke Istana
- 7. Pencerita menceritakan suasana istana menjelang Pasamuhan Agung
  - 7.1. Kerisauan melanda kerabat istana
  - 7.2. Dewi Gauri bertemu dengan madunya membicarakan Raja Sudasa
  - 7.3. Pemeriksaan seluruh pejabat di Ratnakanda
- 8. Pencerita menceritakan pelaksanaan Pasamuhan Agung
  - 8.1. Para pejabat berdesas-desus tentang alasan Raja Sudasa mengadakan Pasamuhan Agung
  - 8.2. Upacara kedatangan raja
  - 8.3. Pembacaan doa, tata tertib sidang sampai silsilah keluarga
  - 8.4. Sudasa mengeluarkan putusan
  - 8.5. Anggota dewan meminta Raja Sudasa mempertimbangkan kembali
  - 8.6. Raja Sudasa mempertahankan putusannya
  - 8.7. Pembacaan jumlah kekayaan pejabat
  - 8.8. Raja Sudasa menitahkan pelarangan keluar ibukota untuk seluruh pejabat
- 9. Pencerita menceritakan implikasi Pasamuhan Agung
  - 9.1. Pemeriksaan puri-puri pejabat
  - 9.2. Pemeriksaan lumbung besar pejabat
- 10. Pencerita menceritakan Jayantaka dipersiapkan sebagai Putra Mahkota Kerajaan Ratnakanda
  - 10.1. Jayantaka mempelajari Tantra
    - 10.1.1 Jayantaka mendengarkan penjelasan *panca kosha* dari gurunya
    - 10.1.2 Jayantaka sempurna dalam sikap yoga
    - 10.1.3 Sudasa berharap dengan berlatih tapa, Jayantaka tidak jatuh dalam godaan kekuasaan
    - 10.1.4 Jayantaka melakukan yoga sambil mendengarkan *tatwa*
    - 10.1.5 Jayantaka menguasai yoga
    - 10.1.6 Para *Rsi* terkagum sekaligus mencemaskan kemampuan Jayantaka
  - 10.2. Jayantaka berlatih keprajuritan
- 11. Pencerita menceritakan suasana ibukota menjelang uji tarung
  - 11.1. Gegap gempita rakyat menyambut uji tarung
  - 11.2. Penataan tempat uji tarung
  - 11.3. Uji tarung sebagai hiburan untuk rakyat
  - 11.4. Penjagaan ketat di ibukota
  - 11.5. Persiapan peserta uji tarung
- 12. Pencerita menceritakan pelaksanaan uji tarung
  - 12.1. Kedatangan Raja Sudasa dan kerabat Istana
  - 12.2. Penyebutan nama-nama peserta uji tarung pada masa sebelumnya
  - 12.3. Gong dibunyikan
  - 12.4. Nayapati menyebutkan nama-nama peserta
  - 12.5. Sorak-sorai pendukung Marichi dan Mandara Jaya
  - 12.6. Penggambaran sosok Mandara Jaya
    - 12.6.1. Mandara Jaya bersosok angkuh
    - 12.6.2. Mandara Jaya adalah putra dari Adiaksa
    - 12.6.3. Ambisi Mandara Jaya untuk menjadi Siva Bela

- 12.7. **Nayapati menawarkan kesempatan pada salah satu keluarga Istana untuk ikut serta**
- 12.7.1. **Suasana hening di antara keluarga Istana**
  - 12.7.2. **Mandara Jaya menantang**
  - 12.7.3. **Nahusha dan Merudanda hampir terpancing emosi**
  - 12.7.4. **Sorak sorai pendukung Mandara Jaya**
  - 12.7.5. **Jyantaka menjawab tawaran Nayapati**
    - 12.7.5.1. **Keterkejutan semua orang atas majunya Jayantaka**
    - 12.7.5.2. **Jyantaka memohon restu dari ayahnya**
    - 12.7.5.3. **Sorak sorai menyambut Jayantaka**
    - 12.7.5.4. **Para *Rsi* berpindah tempat guna melihat Jayantaka**
- 12.8. **Uji tarung dimulai dengan uji memanah mata burung (papan tembak)**
- 12.8.1. **Delapan peserta gagal**
  - 12.8.2. **Mandara Jaya berhasil memanah tepat sasaran**
  - 12.8.3. **Jyantaka juga berhasil dengan membelah panah Mandara Jaya**
- 12.9. **Uji tarung memanah mangkuk perunggu**
- 12.9.1. **Mandara Jaya memanah pada giliran pertama**
  - 12.9.2. **Mandara Jaya berhasil menjatuhkan enam sangku**
  - 12.9.3. **Dulu hanya Pasungguhan yang berhasil menjatuhkan enam sangku**
  - 12.9.4. **Jyantaka memanah keenam sangku dengan satu anak panah**
- 12.10. **Jyantaka mengundurkan diri**
- 12.10.1. **Nahusha menyatakan ketidaksetujuan sikap Jayantaka**
  - 12.10.2. **Sorak sorai meminta Mandara Jaya mundur**
- 12.11. **Uji tarung memanah dengan berkuda**
- 12.11.1. **Kuda Mandara Jaya telah tiba**
  - 12.11.2. **Jyantaka menanti kudanya**
  - 12.11.3. **Mandara Jaya dan Jayantaka menaiki kudanya**
  - 12.11.4. **Mandara Jaya melepaskan panah-panahnya**
  - 12.11.5. **Jyantaka melepaskan panah-panahnya**
- 12.12. **Penutupan uji tarung**
- 12.12.1. **Nayapati memberikan pilihan uji tarung**
  - 12.12.2. **Jyantaka memohon izin pada ayahnya**
  - 12.12.3. **Kepahitan keluarga Mandara Jaya atas kekalahannya**
  - 12.12.4. **Mandara Jaya memilih uji pisau**
  - 12.12.5. **Jyantaka melemparkan pisau**
  - 12.12.6. **Nayapati menyampaikan aturan uji tarung**
  - 12.12.7. **Penertiban penonton oleh Siva Bela**
  - 12.12.8. **Pembagian pisau kepada peserta uji tarung**
  - 12.12.9. **Kesulitan melempar pisau**
  - 12.12.10. **Nayapati memberi aba-aba uji lempar pisau dimulai**
  - 12.12.11. **Giliran Mandara Jaya tiba**
  - 12.12.12. **Jyantaka melemparkan pisau**
  - 12.12.13. **Nayapati meminta Jayantaka mengulang melempar pisau**
  - 12.12.14. **Raja Sudasa memberkati para peserta**



13. Pencerita menceritakan pemberontakan terjadi di Ratnakanda
  - 13.1. Jayantaka dipanah seseorang
  - 13.2. Raja Sudasa memerintahkan mengamankan perusuh
  - 13.3. Suasana mencekam di ibukota Ratnakanda
  - 13.4. Kondisi Jayantaka kembali membaik
14. Pencerita menceritakan Belawa merantau ke ibukota Kerajaan Ratnakanda
  - 14.1 Belawa masuk ke dalam hutan
  - 14.2 Belawa berada di dalam hutan
  - 14.3 Gambaran suasana pasar di ibukota Ratnakanda
  - 14.4 Belawa berada di pasar untuk menjual hasil buruan
  - 14.5 Belawa mendapatkan hasil jualannya
  - 14.6 Belawa mempersiapkan diri untuk kembali ke hutan
  - 14.7 Belawa melewati desa di pinggir siring
  - 14.8 Belawa memperbaiki pondok
  - 14.9 Belawa hidup di pondok
  - 14.10 Belawa mendengar kabar kematian Raja Sudasa
15. Pencerita meneritakan Kerajaan Hastina dilanda huru-hara
  - 15.1. Berbagai bencana melanda Hastina
  - 15.2. Kecemasan Raja Maheketu
  - 15.3. Berbagai kematian melanda desa-desa
  - 15.4. Sri Mahaketu menerima laporan adanya perusuh
  - 15.5. Para pejabat berdiskusi mengenai kerusuhan yang tidak jelas tujuannya
  - 15.6. Sri Mahaketu melakukan pemujaan kepada Sang Jina
  - 15.7. Kondisi Hastina yang buruk
  - 15.8. Sri Mahaketu berpuasa saat permaisurinya mengandung
  - 15.9. Sutasoma lahir ke dunia
16. Pencerita menceritakan Sutasoma akan dinobatkan sebagai Raja Kerajaan Hastina oleh ayahnya
  - 16.1. Sri Mahaketu meminta Sutasoma menikah dan menjadi raja di Hastina
  - 16.2. Sutasoma menolak dengan halus
  - 16.3. Sri Mahaketu menjelaskan alasannya
  - 16.4. Sutasoma tetap menolak dan memberikan alasannya
  - 16.5. Mahapatih Jayendra berusaha merayu Sutasoma untuk membatalkan niatnya
  - 16.6. Munindra juga membantu agar Sutasoma tidak menjalani *wanaprasta*
17. Pencerita menceritakan Sri Mahaketu bercerita kecemasan atas penolakan Sutasoma kepada Mahapatih Jayendra dan Munindra
  - 17.1. Mereka berbincang tentang Sutasoma
  - 17.2. Sri Mahaketu mengenang masa mudanya
18. Pencerita menceritakan Sutasoma melarikan diri dari Istana
19. Pencerita menceritakan orang tua Sutasoma terkejut atas kepergian anaknya
  - 19.1. Orang tua Sutasoma dilanda duka
  - 19.2. Permaisuri mengeluhkan kecemasannya

- 19.3. Munindra memberi saran pada Mahaketu
20. Pencerita menceritakan Sutasoma pergi menuju gunung Mahameru untuk bertapa
- 20.1. Sutasoma menyusuri jalan-jalan kecil
- 20.2. Sutasoma beristirahat di tepi sungai
- 20.2.1. Sutasoma bertemu dengan perempuan yang hendak bunuh diri
- 20.2.2. Sutasoma tersenyum kepada perempuan itu
- 20.2.3. Perempuan itu menanyakan siapakah Sutasoma
- 20.2.4. Sutasoma menjawab lembut
- 20.2.5. Perempuan itu terkagum oleh suara Sutasoma
- 20.2.6. Sutasoma mengajak perempuan itu membersihkan dirinya di tepi sungai
- 20.2.7. Perempuan itu menangis
- 20.2.8. Perempuan itu menceritakan dirinya pada Sutasoma
- 20.2.9. Sutasoma dan perempuan itu berbincang-bincang
- 20.2.10. Sutasoma memberikan saran pada perempuan itu
- 20.3. Sutasoma pergi dari sungai
- 20.4. Sutasoma tiba di Candi Dewi Bhairawi
- 20.4.1. Sutasoma memberi penghormatan
- 20.4.2. Dewi Bhairawi menampakkan diri
- 20.4.3. Sutasoma menyapa sang Dewi
- 20.4.4. Dewi Bhairawi memberikan wejangan
- 20.4.5. Dewi Bhairawi menanyakan tujuan Sutasoma pergi
- 20.5. Sutasoma melanjutkan perjalanan
- 20.6. Sutasoma bertemu Ki Kesawa
- 20.7. Sutasoma dan Ki Kesawa melanjutkan perjalanan
- 20.8. Sutasoma dan Ki Kesawa tiba dan mampir di kediaman Sumitra
- 20.8.1. Sumitra menyambut kedatangan Sutasoma
- 20.8.2. Sutasoma memperkenalkan diri
- 20.8.3. Sutasoma menanyakan alasan dunia menjadi kian buruk
- 20.8.4. Sumitra menjawab dengan bercerita tentang raksasa dan Sang Jina
- 20.8.4.1. Buddha terlahir untuk mengalahkan raksasa
- 20.8.4.2. Raksasa yang mengancam dunia adalah Suciloma
- 20.8.4.3. Buddha terlahir sebagai Agrakumara
- 20.8.4.4. Agrakumara mengampuni Suciloma
- 20.8.4.5. Suciloma menjalani tapa dan hidup saleh
- 20.8.4.6. Sutasoma adalah titisan Buddha
- 20.8.5. Sumitra meminta Sutasoma memenuhi kewajibannya sebagai ksatria
- 20.8.6. Sutasoma meragukan dirinya
- 20.8.7. Dewi Bumi menampakkan diri
- 20.8.7.1. Dewi Bumi meminta Sutasoma menghentikan kekacauan
- 20.8.7.2. Dewi Bumi memberi informasi tentang raksasa serupa Siva
- 20.8.8. Sutasoma berpamitan pada Sumitra

- 20.9. Sutasoma berangkat dari rumah Sumitra
- 20.10. Sutasoma dan rombongan memasuki hutan
  - 20.10.1. Ki Kesawa dan petapa lain tampak kelelahan
  - 20.10.2. Sutasoma memutuskan untuk beristirahat
  - 20.10.3. Seorang petapa menolaknya
  - 20.10.4. Terdengar suara raungan dari anak Suciloma
  - 20.10.5. Muncullah sosok Durmuka
  - 20.10.6. Ki Kesawa dan petapa ketakutan
  - 20.10.7. Durmuka mencoba memakan Sutasoma dan rombongan
    - 20.10.7.1. Sutasoma mencoba menenangkan Durmuka
    - 20.10.7.2. Durmuka menyerang Sutasoma dengan belalainya
    - 20.10.7.3. Sutasoma mampu menahannya
    - 20.10.7.4. Durmuka mengubah rupanya dalam wujud Triwikrama
    - 20.10.7.5. Durmuka mengamuk
    - 20.10.7.6. Sutasoma melakukan *bodhyagri*
    - 20.10.7.7. Sutasoma menyapa Ganesha dalam tubuh Durmuka
    - 20.10.7.8. Ganesha memohon maaf dan meninggalkan tubuh Durmuka
    - 20.10.7.9. Durmuka menjadi lemas tak berdaya
    - 20.10.7.10. Sutasoma mengajak Durmuka membersihkan diri
  - 20.10.8. Sutasoma beserta yang lainnya menemukan danau
  - 20.10.9. Para petapa membuat api unggun
  - 20.10.10. Sutasoma membimbing Durmuka membersihkan diri di danau
  - 20.10.11. Durmuka kembali seperti sediakala
  - 20.10.12. Durmuka diminta menjadi penunjuk jalan
- 20.11. Sutasoma dan rombongan memasuki gurun
- 20.12. Sutasoma dan rombongan berada di gurun
  - 20.12.1. Penggambaran kondisi gurun
  - 20.12.2. Durmuka menemukan air
  - 20.12.3. Durmuka memperingatkan ada badai yang datang
  - 20.12.4. Badai datang
    - 20.12.4.1. Sutasoma dan rombongan berlindung di bebatuan
    - 20.12.4.2. Kedatangan Naga gurun
    - 20.12.4.3. Penggambaran sosok Naga gurun
    - 20.12.4.4. Naga gurun menyerang rombongan
    - 20.12.4.5. Durmuka menghalangi serangan Naga gurun
    - 20.12.4.6. Sutasoma meminta Durmuka agar tidak membunuh Naga gurun
      - 20.12.4.6.1. Sutasoma dan Durmuka menyatukan batin
      - 20.12.4.6.2. Durmuka merasakan kebahagiaan
    - 20.12.4.7. Si naga melilit tubuh Durmuka
    - 20.12.4.8. Si Naga meringkuk
    - 20.12.4.9. Sutasoma memberkati Naga
  - 20.12.5. Badai telah reda
  - 20.12.6. Si Naga tetap meringkuk di hadapan Sutasoma

- 20.12.7. Sutasoma mengajak si Naga dan menjadikannya penunjuk jalan
- 20.13. Sutasoma dan rombongan tiba di hutan
  - 20.13.1. Ki Kesawa mengira kembali ke hutan yang sama
  - 20.13.2. Durmuka menyangkalnya
  - 20.13.3. Suara raungan harimau terdengar
  - 20.13.4. Durmuka dan Si Naga berlari ke arah suara raungan diikuti yang lain
  - 20.13.5. Mereka melihat harimau yang hendak memakan anaknya
  - 20.13.6. Sutasoma menyelamatkan anak harimau
  - 20.13.7. Harimau semakin marah
  - 20.13.8. Sutasoma menasihati harimau
  - 20.13.9. Harimau menyatakan bahwa dirinya lapar
  - 20.13.10. Sutasoma menyerahkan dirinya sebagai santapan
  - 20.13.11. Harimau memakan Sutasoma
  - 20.13.12. Penggambaran hutan yang menjadi senyap
  - 20.13.13. Harimau menyesali perbuatannya
  - 20.13.14. Ki Kesawa dan yang lainnya merasa sedih
  - 20.13.15. Setitik cahaya biru merasuki Sutasoma
  - 20.13.16. Sutasoma hidup kembali
  - 20.13.17. Perbincangan Durmuka, Si Naga, dan Harimau
  - 20.13.18. Rombongan beristirahat
  - 20.13.19. Sutasoma melarang membuka jalan
  - 20.13.20. Sutasoma menjelaskan ajaran suci
    - 20.13.20.1. Sutasoma menjelaskan *acintya sunya*
    - 20.13.20.2. Sutasoma menjelaskan *paramanirasraya*
    - 20.13.20.3. Sutasoma menjelaskan yoga
    - 20.13.20.4. Sutasoma menjelaskan *pratityasamutpada*
    - 20.13.20.5. Sutasoma mengajarkan jalan tengah
  - 20.13.21. Sutasoma berpamit
- 21. Pencerita menceritakan Kerajaan Ratnakanda rentan terhadap serangan musuh
  - 21.1. Berbagai peristiwa dalam kurun waktu enam tahun
  - 21.2. Jayantaka mengundang Ratu Kanya
  - 21.3. Jayantaka memerintah mengamankan perbatasan Negara
  - 21.4. Prosesi perabuan Raja Sudasa
  - 21.5. Ratu Kanya ditunjuk sebagai wali raja
  - 21.6. Kekaguman Jayantaka pada sosok ayahnya
- 22. Pencerita menceritakan Raja Sudasa mendatangi Jayantaka dalam mimpi
- 23. Pencerita menceritakan Jayantaka bersiap untuk melakukan penyerangan di hutan
  - 23.1. Jayantaka memerintahkan Pasengguhan memeriksa hutan di Ratnakanda
  - 23.2. Pasengguhan membawa Belawa
  - 23.3. Belawa ditanyai berbagai hal mengenai kondisi hutan
  - 23.4. Jayantaka meminta Pasengguhan membuat alasan untuk masuk hutan

- 23.5. Jayantaka berpamit pada Dewi Gauri
- 24. Pencerita menceritakan Jayantaka melaksanakan rencananya
  - 24.1. Jayantaka berangkat pada malam hari
  - 24.2. Jayantaka mampir di pondok Belawa
  - 24.3. Jayantaka masuk hutan bersama Belawa
  - 24.4. Belawa dan Jayantaka tiba di pohon "rumah" Belawa di hutan
    - 24.4.1. Jayantaka terpukau kehebatan Belawa
    - 24.4.2. Belawa menyiapkan makanan bagi Jayantaka
  - 24.5. Belawa dan Jayantaka melanjutkan perjalanan
  - 24.6. Belawa dan Jayantaka mengintai di atas pohon
    - 24.6.1. Jayantaka melihat adanya pondok-pondok baru
    - 24.6.2. Belawa memperkirakan jumlah penghuni pondok-pondok itu
    - 24.6.3. Jayantaka menanyakan asal orang-orang itu
    - 24.6.4. Belawa menjawab bahwa mereka adalah orang Mleca
  - 24.7. Jayantaka dan Belawa memburu badak
  - 24.8. Jayantaka kembali ke Istana
  - 24.9. Jayantaka memerintahkan penyerangan
  - 24.10. Jayantaka memimpin penyerangan melalui hutan
  - 24.11. Jayantaka memenangkan penyerangan tersebut
- 25. Pencerita menceritakan penobatan Jayantaka sebagai Raja Ratnakanda
- 26. Pencerita menceritakan Jayantaka menata ulang aturan Kerajaan Ratnakanda
  - 26.1. Jayantaka mengumpulkan para Akuwu
  - 26.2. Jayantaka mengumumkan darma Negara dan darma agama
  - 26.3. Jayantaka mengumpulkan Wedana, Adipraja, dan Pancapadmatika
  - 26.4. Jayantaka mengganti pejabat Negara
  - 26.5. Ketertiban Ratnakanda telah kembali
- 27. Pencerita menceritakan Jayantaka berambisi menaklukkan kerajaan lain
  - 27.1. Jayantaka berkaul pada Kala
  - 27.2. Jayantaka memulai siasat menaklukkan negeri lain
  - 27.3. Jayantaka mengadakan pertemuan kerabat istana
  - 27.4. Jayantaka Jayantaka memohon restu pada guru di Gunung Kangkri
  - 27.5. Jayantaka bersemedi
- 28. Pencerita menceritakan Jayantaka menaklukkan Kalantaka
  - 28.1. Jayantaka menyerang Kalantaka
  - 28.2. Penggambaran negeri Kalantaka
  - 28.3. Suasana di Istana Kalantaka
    - 28.3.1. Kalantaka mengutuk Ratnakanda
    - 28.3.2. Seorang petapa menenangkan Kalantaka
    - 28.3.3. Mereka terbahak-bahak atas ramalan seorang petapa
  - 28.4. Jayantaka dan pasukan memasuki Istana Kalantaka
  - 28.5. Jayantaka memerintahkan beristirahat
  - 28.6. Jayantaka memulai penyerangan
  - 28.7. Jayantaka menguasai istana
  - 28.8. Suasana ibukota Kalantaka
- 29. Pencerita menceritakan berita kehebatan Jayantaka menyebar
  - 29.1 Jayantaka menangkap para raja di dalam istananya sendiri

- 29.2 Jayantaka dikabarkan sebagai *Porusadha* (Pelahap kepada)
30. Pencerita menceritakan raja-raja tawanan tiba di Istana Ratnakanda
    - 30.1. Mandara Jaya menyerahkan raja tawanan
    - 30.2. Pemberkatan raja tawanan oleh Poruhita
    - 30.3. Ratu Kanya mendengar desas-desus pembagian perwalian wilayah-wilayah taklukan
  31. Pencerita menceritakan Mandara Jaya menemui Jayantaka
    - 31.1. Jayantaka menyambut kedatangan Mandara Jaya
    - 31.2. Jayantaka dan Mandara Jaya berbincang-bincang
  32. Pencerita menceritakan perdebatan para *rsi* mengenai tindakan Jayantaka
    - 32.1. *Rsi* Koshaplia menyatakan dukungan pada Jayantaka
    - 32.2. *Rsi* masih meragukan sikap Jayantaka dapat dinilai benar
    - 32.3. *Rsi* Basmadewa mempersoalkan mengenai perbedaan dan penyamaan
    - 32.4. Seorang *Rsi* menceritakan perlakuan Jayantaka terhadap negeri taklukan
    - 32.5. Para *Rsi* mengutuk perbuatan Jayantaka yang melanggar tata karma agama
    - 32.6. Poruhita Singhala kembali ke Kerajaan Singhala yang belum diserang Jayantaka
  33. Pencerita menceritakan Jayantaka bercengkerama dengan ibu tiri dan saudaranya
    - 33.1 Dewi Gauri menasihati Jayantaka dan Nahusha tentang pembagian wali negeri
    - 33.2 Jayantaka berencana menjodohkan kakaknya dengan adik Raja Kasi
  34. Pencerita menceritakan Jayantaka menyusun rencana menaklukan Kerajaan Singhala
    - 34.1. Jayantaka memanggil seluruh panglima
    - 34.2. Jayantaka dan Pasungguhan berdiskusi mengenai siasat penyerangan
  35. Pencerita menceritakan Jayawikrama siap berperang dengan Jayantaka
    - 35.1. Jayawikrama mengeluhkan berita tentang Jayantaka
    - 35.2. Jayawikrama mendengarkan cerita mengenai Jayantaka
    - 35.3. Jayawikrama, Bana, dan Mahapatih Singhala membicarakan tujuan penyerangan Jayantaka
    - 35.4. Jayawikrama menyatakan siap berperang melawan Ratnakanda
    - 35.5. Mahapatih Singhala mempersiapkan pasukan
  36. Pencerita menceritakan perang antara Ratnakanda dan Singhala
  37. Pencerita menceritakan Permaisuri Singhala melakukan *labuh geni*
  38. Pencerita menceritakan Dewa Indra merasa cemas atas tindakan Jayantaka
    - 38.1. Sukirana dan Tilottama diperintahkan menggoda Sutasoma
    - 38.2. Sukirana dan Tilottama meragukan dan mempertanyakan perintah Dewa Indra
    - 38.3. Sukirana dan Tilottama mencoba menggagalkan samadi Sutasoma
    - 38.4. Para bidadari gagal
    - 38.5. Dewa Indra turun tangan

- 38.5.1. Dewa Indra menyamar menjadi Locana
- 38.5.2. Dewa Indra melihat wujud Wairocana
- 38.5.3. Dewa Indra meminta agar kembali dalam wujud Sutasoma
- 39. Pencerita menceritakan Sutasoma mengakhiri samadinya dan turun gunung
  - 39.1. Sutasoma menyadari siapa dirinya
  - 39.2. Sutasoma memberi salam pada semesta
  - 39.3. Sutasoma berpamit pada puncak Mahameru
- 40. Pencerita menceritakan Sutasoma bertemu Dasabahu dan pergi ke Kerajaan Kasi
- 41. Pencerita menceritakan Candrawati berkeberatan dengan perjudohnya dengan Sutasoma, yang dilakukan kakaknya
- 42. Pencerita menceritakan Narada menemui Jayantaka dan mengabarkan kecemasan seluruh dewa dan Rsi
- 43. Pencerita menceritakan Narada menemui Sutasoma dan mengabarkan kecemasan seluruh dewa dan Rsi
- 44. Pencerita menceritakan Jayantaka merencanakan penaklukan Kerajaan Widarbha
- 45. Pencerita menceritakan Jayantaka pergi ke Widarbha
  - 45.1. Jayantaka dan Belawa pergi ke hutan
  - 45.2. Jayantaka menemukan lorong yang menuju Widarbha
- 46. Pencerita menceritakan Jayantaka menculik Raja Widarbha
  - 46.1. Jayantaka menyamar sebagai petapa
  - 46.2. Widarbha menyambut petapa
  - 46.3. Widarbha dan Jayantaka saling mengobrol
  - 46.4. Jayantaka menunjukkan dirinya
  - 46.5. Widarbha dibius
- 47. Pencerita menceritakan Jayantaka mendapat kabar penolakan Kala atas persembahannya
  - 47.1. Rsi Narada datang menyampaikan kabar bahwa Kala menolak persembahan Jayantaka
  - 47.2. Jayantaka tidak mempercayai kabar Rsi Narada
  - 47.3. Rsi Narada menyampaikan bahwa Kala meminta Sutasoma sebagai persembahan
  - 47.4. Jayantaka tetap melakukan upacara pemanggilan Kala
  - 47.5. Kala tidak datang
  - 47.6. Rsi Narada menegaskan kembali kabar penolakan Kala
  - 47.7. Jayantaka memutuskan memenuhi keinginan Kala
- 48. Pencerita menceritakan Dewa Indra mendapat kabar keinginan Jayantaka untuk menyerbu Hastina
- 49. Pencerita menceritakan Dasabahu mendapat kabar keinginan Jayantaka menyerbu Hastina
  - 49.1. Dasabahu murka
  - 49.2. Dasabahu mengumpulkan kekuatan
  - 49.3. Dasabahu pergi menuju Hastina
- 50. Pencerita menceritakan Dasabahu menemui Sutasoma

- 50.1. Dasabahu meminta Sutasoma berbuat sesuatu menghadapi Ratnakanda
- 50.2. Sutasoma meminta Dasabahu bersikap tenang
- 50.3. Dasabahu menyatakan diri siap dan akan berperang melawan Jayantaka
- 50.4. Sutasoma memendam rasa keberatan atas tindakan Dasabahu
51. Pencerita menceritakan Narada memastikan kabar perang antara Hastina dan Ratnakanda
  - 51.1. Narada menemui Jayantaka
  - 51.2. Narada mengabarkan kepastian Jayantaka menyerang Hastina pada Dewa Indra
52. Pencerita menceritakan pasukan telah diatur di medan perang
53. Pencerita menceritakan Sutasoma merasa prihatin atas perang yang akan terjadi
54. Pencerita menceritakan peperangan antara Hastina dan Ratnakanda
55. Pencerita menceritakan Sutasoma menghentikan perang
  - 55.1. Sutasoma berangkat menuju medan perang
  - 55.2. Sutasoma bertemu Jayantaka dalam wujud Maha Rudra Murti
  - 55.3. Sutasoma melakukan *bodhyagri*
  - 55.4. Wujud Maha Rudra Murti menghilang
  - 55.5. Jayantaka kembali bersiap memanggil Siwa
  - 55.6. Sutasoma menyatakan dirinya siap dikorbankan pada Kala
  - 55.7. Sutasoma menenangkan Jayantaka dan tidak mempersalahkannya
  - 55.8. Jayantaka dan Sutasoma berbincang-bincang
  - 55.9. Sutasoma memerintahkan semua pasukan pulang
56. Pencerita menceritakan Sutasoma dan Jayantaka pergi menemui Kala
  - 56.1. Jayantaka meminta Sutasoma mengurungkan niatnya
  - 56.2. Sutasoma telah berteguh
57. Pencerita menceritakan Sutasoma menemui Kala untuk mengorbankan diri
  - 57.1. Kala tertawa menyambut kedatangan Sutasoma dan Jayantaka
  - 57.2. Sutasoma menyatakan dirinya siap dikorbankan untuk Kala
  - 57.3. Kala menggunakan pedang untuk membunuh Sutasoma, tapi gagal
  - 57.4. Kala berubah menjadi wujud naga
  - 57.5. Kala menelan Sutasoma
58. Pencerita menceritakan Kala bertobat
  - 58.1. Kala mengeluarkan kembali Sutasoma
  - 58.2. Kala meminta Sutasoma untuk membimbingnya kembali ke jalan yang benar
59. Pencerita menceritakan Sutasoma dan Jayantaka berpisah
  - 59.1. Sutasoma mengajak untuk duduk sejenak dan menenangkan diri
  - 59.2. Jayantaka menolak dan memutuskan pergi
  - 59.3. Sutasoma beranjak pergi
  - 59.4. Sutasoma mendengar bisikan
  - 59.5. Sutasoma menjawabnya